



**Onomatope dalam Buku
*Maneki Neko dan Auropilous***

Devia Ramadani¹, Hermendra¹, Mangatur Sinaga¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: deviaramadhani742@gmail.com

Info Artikel:

Diterima: 8 Agustus 2021

Disetujui: 29 Maret 2022

Dipublikasikan 27 Juni 2022

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253

E-mail: redaksijtuaah@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and explain the onomatopoeia contained in *Maneki Neko* and *Auropilous* books specifically on the type of onomatopoeia, onomatopoeic structure, and onomatopoeic function contained in the *Maneki Neko* and *Auropilous* books of the 2016 B Indonesian Language and Literature Education Study Program. This research is a type of qualitative research, and describes research results descriptively. The results of data acquisition and discussion contained four types of onomatopoeia in *Maneki Neko* and *Auropilous* books, namely 1) human onomatopoeia, 2) animal onomatopoeia, 3) object onomatopoeia, 4) onomatopoeia of daily life. The onomatopoeic structure in *Maneki Neko* and *Auropilous* books consists of five structures, namely 1) one syllable (monosyllable) structure, 2) two syllable (disyllable) structures, 3) three syllable structures (trissyllable), 4) four syllable structures, 5) six syllable structures syllable. The onomatopoeic functions contained in *Maneki Neko* and *Auropilous* are three functions, namely 1) expressive functions, 2) statement functions form the names of actions, 3) statement functions form the names of objects.

Keywords: *onomatopoeia, maneki neko, auropilous*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan onomatopoeia yang terdapat di dalam buku *Maneki Neko* dan *Auropilous* terkhusus jenis onomatopoeia, struktur onomatopoeia, dan fungsi onomatopoeia yang terdapat dalam buku *Maneki Neko* dan *Auropilous* Karya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 B Universitas Riau. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Hasil pemerolehan data dan pembahasan terdapat empat jenis onomatopoeia dalam buku *Maneki Neko* dan *Auropilous*, yakni 1) onomatopoeia manusia, 2) onomatopoeia hewan, 3) onomatopoeia benda, 4) onomatopoeia kehidupan sehari-hari. Struktur onomatopoeia dalam buku *Maneki Neko* dan *Auropilous* terdapat lima struktur, yaitu 1) struktur satu silabel (monosilabel), 2) struktur dua silabel (disilabel), 3) struktur tiga silabel (trisilabel), 4) struktur empat silabel, 5) struktur enam silabel. Fungsi onomatopoeia yang terdapat dalam buku *Maneki Neko* dan *Auropilous* tiga fungsi, yaitu 1) fungsi ekspresif, 2) fungsi pernyataan membentuk nama perbuatan, 3) fungsi pernyataan membentuk nama benda.

Kata Kunci: *onomatopoeia, maneki neko, auropilous*

1. Pendahuluan

Setiap manusia pasti membutuhkan bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Bahasa digunakan sebagai alat atau media komunikasi yang membuat manusia mudah dalam berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat menurut Faizah (2008) bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat lisan, lisan ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicaranya atau orang lain. Bahasa merupakan suatu sistem untuk mewakili keadaan, tindakan, gagasan, benda, dan lain sebagainya. Nababan (1986) mengatakan bahwa “Bahasa merupakan suatu ciri yang paling khas yang membedakan manusiawi dengan yang lain.” Maksudnya adalah bahasa dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya, seperti binatang. Bahasa yang digunakan oleh manusia memiliki sistem yang jelas serta memiliki struktur internal. Sedangkan binatang, tidak memiliki bahasa melainkan menghasilkan bunyi-bunyi untuk berinteraksi sesama jenisnya. Sejalan dengan pendapat Muhyiddin (2013) pengertian bahasa dapat dipandang dari dua sisi, yakni secara internal dan eksternal. Secara internal bahasa dimaksudkan sebagai sistem bunyi yang bermakna, secara eksternal lebih dimaksudkan pada fungsi ataupun peranannya sebagai alat komunikasi.

Selain itu, bahasa dapat dikatakan sebagai suatu konsep untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Bahasa sebagai suatu sistem juga dapat mengatur beberapa hal, seperti kesatuan makna, struktur bahasa, fungsi bahasa, dan sebagainya. Bahasa sebagai alat atau media untuk menyampaikan sesuatu, bahasa dan sastra menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini dikarenakan bahasa menjadi media bagi sastra sebagai alat untuk menyampaikan makna atau pesan dalam sebuah karya sastra.

Bahasa memiliki bagian dalam tatarannya, tataran tersebut berawal dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan tataran wacana. Bagian dalam tataran bahasa inilah yang menggambarkan sistem yang terdapat dalam suatu bahasa. Salah satu tataran linguistik yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tataran semantik. Tataran semantik adalah tataran linguistik yang mengkaji bentuk dan makna dalam bahasa, baik makna dari kata maupun kalimat dari bahasa itu sendiri. Penelitian ini mengambil fokus kajiannya pada peniruan bunyi atau biasa disebut dengan onomatope serta makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Palmer (dalam Aminuddin 2016) semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memakna. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkatan tertentu. Apabila komponen bunyi dalam umumnya menduduki tingkat pertama, tata bahasa pada tingkat kedua, maka komponen makna menduduki tingkatan pailng akhir. Hubungan ketiga komponen itu sesuai dengan kenyataan bahwa (a) bahasa pada awalnya merupakan bunyi-bunyi abstrak yang mengacu pada adanya lambang-lambang tertentu, (b) lambang-lambang merupakan seperangkat sistem yang memiliki tataan dan hubungan tertentu, dan (c) seperangkat lambang yang memiliki bentuk dan hubungan itu mengasosiasikan adanya makna tertentu.

Sejalan dengan pendapat Chaer (2013), yaitu kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi ini disebut kata peniru bunyi atau onomatope. Onomatope termasuk ke dalam kajian semantik dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari seringkali manusia, sukar memberi nama-nama atau label-label terhadap benda-benda, dan peristiwa-peristiwa, yang ada disekelilingnya. Oleh karena itu, lahirlah nama kelompok dari benda atau peristiwa tersebut. Misalnya nama binatang serta nama peniruan bunyi atau suara dari binatang itu sendiri, nama peristiwa dan sebagainya. Penamaan tersebut sama dengan lambang untuk sesuatu yang dilambangkan.

Sugiarto (dalam Kridalaksana 2008) berpendapat bahwa onomatope berasal dari bahasa Yunani “onomatopea” yaitu merupakan penamaan benda atau perbuatan dengan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan itu, misalnya berkokok, suara *dengung*, *deru*, *aum*, *cicit*, dan sebagainya. Olydia (dalam Yamamoto 1993) mengemukakan bahwa onomatope terdapat di dalam semua bahasa, terutama bahasa Jepang yang sangat sering menggunakan onomatope dalam percakapan sehari-hari. Maksudnya adalah menurut Olydia onomatope ini sering di gunakan oleh semua bahasa, terutama orang Jepang yang paling banyak menggunakan onomatope dalam berbahasa sehari-hari. Menurut Keraf (1996) walaupun ada kritik dan sangkalan atas teori onomatope, dalam kehidupan sehari-hari memang ada unsur-unsur bahasa yang diciptakan manusia karena usaha, meniru bunyi-bunyi binatang atau gejala-gejala makhluk rendah serta meniru peristiwa-peristiwa alam, sama sekali tidak berarti bahwa ia lalu lebih rendah dari makhluk-makhluk rendah itu.

Jenis onomatope manusia menurut Sutrisna (2017) menjelaskan, onomatope digunakan untuk menunjukkan tiruan bunyi atau suara manusia. Pendapat Sutrisna ini sejalan dengan kajian Sugiarto (2013), jenis onomatope manusia adalah tiruan bunyi yang berasal dari manusia, bunyi-bunyi tersebut ditimbulkan oleh aktivitas manusia seperti bunyi mendengkur, sesak nafas, orang berteriak, orang tertawa, menangis, mengeluh, dan yang terakhir orang kesakitan. Sugiarto (2013) mengungkapkan bahwa tipe bunyi hewan merupakan tiruan bunyi yang berasal dari gerakan-gerakan, dan bunyi-bunyi hewan, seperti ayam berkokok, dan gonggongan anjing. Hal ini berarti tiruan bunyi hewan digunakan untuk menunjukkan tiruan suara dari hewan yang bersangkutan (Sutrisna 2017). Menurut Ardhadi (2015) onomatope dapat dibentuk dari bunyi yang dihasilkan benda. Bunyi tersebut terdiri dari 1) bunyi senjata 2) suara alat transportasi, 3) suara alat komunikasi, 4) alat perkekas, dan 5) alat musik. Selain itu, menurut (Sugiarto 2013) benda-benda yang menghasilkan bunyi-bunyi tersebut bisa antara benda padat dengan padat, padat dengan cair atau sebaliknya. Menurut Sugiarto (2013) bunyi kehidupan sehari-hari adalah bentuk onomatope yang berasal dari tiruan bunyi rutinitas keseharian manusia dan bunyi-bunyi yang tercipta akibat suatu peristiwa yang alami yang bersifat keseharian, seperti 1) aktivitas mandi, 2) mencuci pakaian, 3) bangun tidur, 4) bau, dan 5) bunyi lenyap tiba-tiba.

Pada umumnya, setiap kata memiliki sistem bunyi dan struktur silabel yang berbeda (Sugiarto, 2013). Menurut Sugiarto, ada beberapa tipe silabel yang dimiliki onomatope, yaitu 1) satu silabel contoh: *ah* “menyatakan rasa kesal” memiliki struktur VK. 2) dua silabel, contoh: *buar* “suara benda yang dimasukkan kedalam air” memiliki struktur KKV-KVK. 3) tiga silabel, contoh: *bedhungul* “mendadak muncul” memiliki struktur KV-KV-KVK. Tipe silabel tersebut di bentuk oleh deretan fonem yang termotivasi oleh suara yang ditirunya.

Menurut Brown (dalam Fitriani, 2012) membagi fungsi onomatope menjadi lima fungsi, yaitu : 1) Fungsi membentuk nama benda, misalnya bunyi *clek* yang merupakan bunyi yang terdapat pada suatu benda. Bunyi yang dimaksud adalah bunyi pintu yang tertutup. 2) fungsi membentuk nama perbuatan yang dilakukan manusia atau hewan. Misalnya, bunyi *prok prok* yang merupakan bunyi saat bertepuk tangan, dan fungsi yang membentuk suara hewan misalnya bunyi *cit cit* yang merupakan bunyi tikus. 3) Fungsi untuk mewujudkan keadaan emosi tokoh, misalnya bunyi *ugh* yang menunjukkan emosi individu yang sedang membawa beban berat. 4) Fungsi menunjukkan intensitas peristiwa atau tindakan, misalnya bunyi *duar* yang merupakan bunyi ledakkan. 5) Fungsi memberikan efek tertentu bagi pembaca, misalnya bunyi *hahahaha* yang merupakan bunyi saat seseorang tertawa memberikan efek senang bagi pembaca

Adapun objek penelitian, yaitu buku antologi *Maneki Neko* dan *Auropilous* karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 B Universitas Riau. Penulis akan meneliti mengenai onomatope yang terdapat dalam buku antologi *Maneki Neko* dan *Auropilous*. Buku dengan judul *Maneki Neko* dan *Auropilous* ini adalah buku antologi

berisikan cerita fabel. Cerita fabel, yaitu cerita yang bercerita mengenai kehidupan hewan, yang seolah-olah menyerupai kehidupan nyata yang di jalani oleh manusia sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Rumadi dan Syafrial (2017) fabel adalah dongeng yang menceritakan kejadian, sifat atau tingkah laku binatang. Sebagaimana tingkah dan perilaku manusia seperti itulah yang ditirukan oleh tokoh hewan yang ada pada cerita fabel dalam buku *Maneki Neko* dan *Auopilous* di tuliskan oleh penulisnya.

Penelitian ini mengambil kajian semantik dalam meneliti objeknya karena ingin mengetahui onomatope apa saja yang ada dalam buku antologi berjudul *Maneki Neko* dan *Auopilous* yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 B Universitas Riau serta makna dari onomatope itu sendiri. Dalam realitanya bahasa yang sering atau kaya menggunakan onomatope adalah bahasa Jepang dan Korea, namun tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa Indonesia tidak menggunakan onomatope dalam bertutur kata. Selain itu, onomatope dalam bahasa Indonesia juga digunakan dalam karya sastra terutama banyak digunakan dalam komik. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa onomatope juga terdapat dalam karya sastra lainnya, seperti novel, puisi, dongeng, cerpen, dan lain sebagainya. Misalnya, untuk menggambarkan keadaan bingung menggunakan kata *hmm*. untuk menggambarkan suasana riang gembira, dan tertawa menggunakan kata *hahahaha* seperti data yang terdapat dalam buku antologi *Maneki Neko*. kata *huftt* maknanya adalah gambaran seseorang yang sedang mengeluh. Semua contoh tersebut termasuk ke dalam onomatope manusia.

2. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan data dan memanfaatkan teori yang ada, yaitu teori tentang onomatope sebagai bahan penjelasan dan sebagai pemandu dalam meneliti. Data penelitian berupa onomatope manusia yang terdapat di dalam buku antologi cerita fabel yang berjudul *Maneki Neko* dan *Auopilous*. Sumber data, yaitu dari buku *Maneki Neko* dan *Auopilous* Karya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 B Universitas Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dokumentasi pustaka. Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu (1) mengidentifikasi dan menganalisis jenis onomatope manusia dalam buku *maneki neko* dan *auopilous*, (2) mengidentifikasi dan menganalisis struktur onomatope dalam buku *maneki neko* dan *auopilous*, (3) mengidentifikasi dan menganalisis fungsi onomatope dalam buku *maneki neko* dan *auopilous* (4) menyimpulkan data yang telah dianalisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Onomatope Manusia

Jenis onomatope manusia merupakan tiruan bunyi yang berasal dari tuturan manusia itu sendiri. Bunyi-bunyi tersebut ditimbulkan oleh aktivitas manusia seperti bunyi mendengkur, sesak nafas, orang berteriak, orang tertawa, menangis, mengeluh, orang kesakitan, dan sebagainya. Jenis onomatope manusia di dalam buku *Maneki Neko* dan *Auopilous* yang dibahas pada uraian berikut. Onomatope *aduh* dalam buku *Maneki Neko* memiliki makna kesakitan, sedangkan onomatope kata *aduh* dalam buku *Auopilous* menyatakan rasa kesal.

1. Onomatope *ah* dalam buku *Maneki Neko* menyatakan merasa biasa saja, sedangkan dalam buku *Auopilous* maknanya yaitu sedang tersipu malu dan senang saat dipuji oleh seseorang.

2. Onomatope *Haha* yang terdapat di dalam buku *Maneki Neko* dan *Auopilous* sama-sama merupakan pernyataan tertawa.
3. Onomatope *eh* yang terdapat di dalam buku *Maneki Neko* memlkl makna terkejut dan bngung, sedangkan dalam buku *Auopilous* menyatakan merasa tahu sesuatu hal lalu memanggil teman dengan sombongnya bertujuan untuk membanggakan diri.
4. Onomatope *hmmmm* dalam buku *Maneki Neko* tersebut merupakan tiruan dari penggambaran atau peniruan keadaan manusia yang sedang memikirkan sesuatu.
5. Onomatope *hemm* dalam buku *Auopilous* merupakan tiruan dari penggambaran atau peniruan dari keadaan manusia yang sedang menikmati suasana alam setempat lebih tepatnya, yaitu sedang menikmati udara siang
6. Onomatope *hm* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran keadaan manusia yang sedang kebingungan dan heran.
7. Onomatope *awww* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran atau peniruan keadaan manusia yang sedang merasa kesakitan.
8. Onomatope *heeh* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran atau tiruan dari keadaan manusia yang sedang merasa angkuh dan sombong.
9. Onomatope *yeyy* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari tuturan manusia atau tiruan dari keadaan manusia yang sedang merasa senang dan bahagia.
10. Onomatope *hore* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran atau tiruan dari keadaan manusia yang sedang berteriak merasa senang.
11. Onomatope *hehh* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari tuturan manusia atau tiruan dari keadaan manusia yang sedang merasa kesal memanggil seseorang.
12. Onomatope *uuhhh* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari tuturan manusia atau tiruan dari keadaan manusia yang sedang merasa kesal.
13. Onomatope *wah wah wah* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran atau tiruan dari keadaan manusia yang sedang meremehkan sesuatu.
14. Onomatope *yah* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran atau tiruan dari keadaan manusia yang sedang merasa pasrah.
15. Onomatope *ha* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran atau tiruan dari keadaan manusia yang sedang membentak sekaligus bertanya.
16. Onomatope *oh* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran atau tiruan dari keadaan manusia yang sedang merasa tersentak tahu akan sesuatu.
17. Onomatope *ohh* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari tuturan manusia atau tiruan dari keadaan manusia yang sedang merasa kagum terhadap sosok ayah.
18. Onomatope *wah* dalam buku *Maneki Neko* memiliki makna kagum, sedangkan *wah* dalam buku *Auopilous* maknanya merasa dirinya paling hebat.
19. Onomatope *ehhmm* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran keadaan manusia yang sedang merasa tidak yakin.
20. Onomaope *wahhhh* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran keadaan manusia yang sedang merasa teramat kagum dan senang serta memberi pujian.
21. Onomatope *waaah* dalam buku *Auopilous* merupakan tiruan dari penggambaran atau peniruan dari keadaan manusia yang sedang merasa kasihan kepada seseorang dan kagum terhadap suatu peristiwa yang telah terjadi.
22. Onomatope *huuu* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari gambaran keadaan manusia yang sedang menyoraki dan mempermalukan seseorang.
23. Onomatope *hallo,hallo* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran keadaan manusia yang sedang memanggil-manggil.
24. Onomatope *huuh* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran keadaan manusia yang sedang menyoraki teman dan berkata sombong.
25. Onomatope *Hufftt* dalam buku *Maneki Neko* bermakna mengeluh, sedangkan onomatope yang terdapat di dalam buku *Auopilous*, kata *huft* yang dimaksud sedang menghembus nafas perlahan.
26. Onomatope *hehehe* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran keadaan manusia yang sedang tertawa cengengesan.
27. Onomatope *alaah* dalam buku *Auopilous* merupakan tiruan penggambaran atau peniruan dari keadaan manusia yang sedang memuji diri sendiri.

28. Onomatope *eleh* dalam buku *Auopilous* merupakan tiruan dari penggambaran atau peniruan keadaan manusia yang sedang merasa dirinya sedang tersaingi, dan menganggap dirinya paling hebat, kemudian menganggap remeh kepada orang lain.
29. Onomatope *sssss* dalam buku *Auopilous* merupakan tiruan penggambaran atau peniruan keadaan manusia yang sedang menyuruh seseorang untuk diam.
30. Onomatope *Hhh* dalam buku *Auopilous* merupakan tiruan dari penggambaran atau peniruan dari keadaan manusia yang sedang menghela nafas panjang.
31. Onomatope *hik hik hik* dalam buku *Auopilous* merupakan tiruan dari penggambaran atau peniruan dari keadaan manusia yang sedang merasa kesal lalu menangis.
32. Onomatope *yah* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran keadaan manusia yang sedang pasrah, merendahkan diri sekaligus mengupat.
33. Onomatope *nah* dalam buku *Maneki Neko* merupakan tiruan dari penggambaran dari keadaan manusia yang sedang menyimpulkan sesuatu.

Onomatope Hewan

Jenis onomatope hewan merupakan tiruan bunyi yang berasal dari gerakan-gerakan, dan bunyi-bunyi hewan, seperti ayam berkokok, gonggongan anjing, suara tokek, dan lain sebagainya. Jenis onomatope hewan dalam buku *Maneki Neko* terdapat 1 data, yang dibahas pada uraian berikut:

a. Onomatope *To...kek to... kek to... kek*

Kata *To...kek to... kek to... kek*, merupakan onomatope hewan, yaitu dalam kalimat “*To...kek to... kek to... kek*”, ucap sang tokek. Kata *To...kek to... kek to... kek* merupakan tiruan dari suara hewan tokek.

b. Onomatope Benda

Jenis onomatope benda merupakan tiruan bunyi yang berasal atau dibentuk dari bunyi yang dihasilkan oleh benda itu sendiri. Seperti bunyi senjata, suara alat transportasi, suara alat komunikasi, alat perkekas, dan alat musik. Bunyi benda tersebut juga bisa antara benda padat dengan benda padat, benda padat dengan cair atau sebaliknya. Jenis onomatope hewan dalam buku *Auopilous* terdapat 1 data, yang dibahas pada uraian berikut:

c. Onomatope *Tok tok tok*

Kata *Tok tok tok*, merupakan onomatope benda, yaitu dari kalimat “Tiba-tiba terdengar suara ketukan pintu dari luar. *Tok, tok, tok*”. Kata *tok tok tok* tersebut merupakan tiruan dari penggambaran suara benda, yaitu suara pintu yang diketuk.

Onomatope Kehidupan Sehari-hari

Onomatope kehidupan sehari-hari adalah bentuk onomatope yang berasal dari tiruan bunyi rutinitas keseharian manusia dan bunyi-bunyi yang tercipta akibat suatu peristiwa yang alami bersifat keseharian seperti aktivitas mandi, mencuci pakaian, bangun tidur.

a. Onomatope *Hooaaammm*

Kata *Hooaaammm*, merupakan onomatope kehidupan sehari-hari, yaitu dari kalimat “*Hooaaammm*, ada apa? mengganggu tidurku saja”. Suara menggambarkan seseorang yang sedang menguap merasa masih mengantuk.

Struktur Onomatope

a. Struktur Satu Slabel (monoslabel)

- 1) Kata *ah* merupakan onomatope yang berstruktur VK.
- 2) Kata *eh* merupakan onomatope yang berstruktur VK.
- 3) Kata *hm* merupakan onomatope yang berstruktur VK.
- 4) Kata *hmmmm* merupakan onomatope yang berstruktur KK.
- 5) Kata *yah* merupakan onomatope yang berstruktur KVK.
- 6) Kata *ha?* merupakan onomatope yang berstruktur KV.
- 7) Kata *oh* merupakan onomatope yang berstruktur VK.

- 8) Kata *ohh* merupakan onomatope yang berstruktur VKK.
- 9) Kata *wah* merupakan onomatope yang berstruktur KVK.
- 10) Kata *huuu* merupakan onomatope yang berstruktur KV.
- 11) Kata *sssss* merupakan onomatope yang berstruktur K.
- 12) Kata *hhh* merupakan onomatope yang berstruktur K.
- 13) Kata *nah* merupakan onomatope yang berstruktur KVK.

b. Struktur Dua Silabel (Bilisilabel)

- 1) Kata *aduh* merupakan onomatope yang berstruktur V-KVK.
- 2) Kata *haha* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KV.
- 3) Kata *hore!* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KV.
- 4) Kata *hemm* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KK.
- 5) Kata *awww* merupakan onomatope yang berstruktur V-KKK.
- 6) Kata *heeh* merupakan onomatope yang berstruktur KVV-K.
- 7) Kata *yeyy* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KK.
- 8) Kata *hehhh* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KK.
- 9) Kata *uuhhh* merupakan onomatope yang berstruktur VV-KK.
- 10) Kata *ehmm* merupakan onomatope yang berstruktur V-KK.
- 11) Kata *wahhhh* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KK.
- 12) Kata *huuh* merupakan onomatope yang berstruktur K-VK.
- 13) Kata *alaah* merupakan onomatope yang berstruktur V-KVK.
- 14) Kata *eleh* merupakan onomatope yang berstruktur V-KVK.

c. Struktur Tiga Silabel (Multisilabel)

- 1) Kata *wah, wah, wah* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KV-KVK.
- 2) Kata *hehehe* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KV-KVK.
- 3) Kata *hahaha* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KV-KVK.
- 4) Kata *hufftt* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KK-KK.
- 5) Kata *hooaaamm* merupakan onomatope yang berstruktur KV-VV-KK.
- 6) Kata *tok tok tok* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KV-KVK.
- 7) Kata *hik hik hik* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KV-KVK.

d. Struktur Empat Silabel

Kata *hallo.. hallo* merupakan onomatope yang berstruktur KV-KK-KV-KV.

e. Struktur Enam Silabel

Onomatope *to...kek to... kek to... kek* berstruktur KV-KVK-KV-KVK-KV-KVK.

Fungsi Onomatope

a. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif adalah fungsi untuk mewujudkan atau menggambarkan keadaan emosi tokoh. Berdasarkan data, ditemukan delapan jenis ekspresi. Setiap jenisnya dibahas pada uraian berikut.

- 1) Ekspresif Pernyataan Senang
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan senang, yaitu *hahaha, yeyy, hehehe, hore, Hemm*.
- 2) Ekspresi Pernyataan kagum
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan kagum, yaitu *wahhhh*, dan *wah*.
- 3) Ekspresi Pernyataan Kesal atau Marah
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan kesal atau marah, yaitu *uuhhh, huuh, huuu, hehhh*, dan *eleh*.
- 4) Ekspresi Pernyataan Sedih

- Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan sedih, yaitu *hufft*, dan *yah*.
- 5) Fungsi Ekspresi Pernyataan Sakit
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan sakt, yaitu *aduh*, dan *awww*.
 - 6) Fungsi Pernyataan Memanggil
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan memanggil, yaitu *hallo.. hallo*.
 - 7) Fungsi Pernyataan Mengantuk
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan mengantuk, yaitu *Hooaaamm*.
 - 8) Ekspresi Pernyataan Berpikir
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan berfkr, yaitu *hmmm*.
 - 9) Ekspresi Pernyataan Merasa Biasa Saja
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan merasa basa saja, yaitu *Ah*.
 - 10) Ekspresi Pernyataan Bingung dan Meragukan
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan bingung dan meragukan, yaitu *eh*, dan *Hm*.
 - 11) Ekspresi Pernyataan Merasa Tahu
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan merasa tahu, yaitu *Eh*, *oh*.
 - 12) Ekspresi Pernyataan Tidak Tahu
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan tdak tahu, yaitu *oh*.
 - 13) Ekspresi Pernyataan Sombong
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan sombong, yaitu *heeh*.
 - 14) Ekspresi Pernyataan Beranggapan Remeh
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan beranggapan remeh, yaitu *Wah,wah,wah*, dan *Alaah*.
 - 15) Ekspresi Pernyataan Membentak
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan membentak, yaitu *ha?*
 - 16) Ekspresi Pernyataan Kasihan
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan kashan, yaitu *waaah*.
 - 17) Ekspresi Pernyataan Perintah Untuk Diam atau Tenang
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan perntah untuk dam atau tenang, yaitu *ssss*.
 - 18) Ekspresi Pernyataan Menghela Nafas
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan menghela nafas, yaitu *hhh*.
 - 19) Ekspresi Pernyataan Menangis
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan menangs, yaitu *Hik.. hik.. hik*.
 - 20) Ekspresi Pernyataan Menyimpulkan Suatu Certa
Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan menyimpulkan suatu certa, yaitu *Nah*.

b. Fungsi Pernyataan Membentuk Nama Perbuatan

Fungsi ekspresi pernyataan membentuk nama perbuatan yang terdapat dalam buku *Maneki Neko*, terlihat pada ekspresi hewan-hewan yang berperan sebagai tokoh dalam cerita buku *Maneki Neko*. Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan membentuk nama perbuatan, yaitu *to...kek to...kek to...*

c. Fungsi Pernyataan Membentuk Nama Benda

Fungsi ekspresi pernyataan membentuk nama benda yang terdapat dalam buku *Auopilous*, terlihat pada ekspresi hewan-hewan yang berperan sebagai tokoh dalam cerita buku *Auopilos*. Bunyi atau onomatope yang merupakan ekspresi pernyataan membentuk nama benda, yaitu *tok tok tok*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang onomatope dalam Buku *Maneki Neko* dan *Auopilous* Karya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 B Universitas Riau terdapat 99 data dan 37 bentuk onomatope. Jenis onomatope yang ditemukan di dalam buku *Maneki Neko* dan *Auopilous* adalah jenis onomatope manusia, onomatope hewan, onomatope benda, dan onomatope kehidupan sehari-hari. Struktur onomatope yang ditemukan, yaitu struktur satu silabel, struktur dua silabel, struktur tiga silabel, struktur empat silabel, dan struktur enam silabel. Fungsi onomatope yang ditemukan, yaitu fungsi ekspresif, fungsi pernyataan membentuk nama perbuatan, dan fungsi pernyataan membentuk nama benda. Bahasa yang dipakai oleh penulis dalam buku antologi *Maneki Neko* dan *Auopilous* menggunakan bahasa kekinian. Bahasa yang ringan dan mudah dipahami sehingga ceritanya mudah untuk dinikmati dan dimengerti oleh pembaca. Sehingga onomatope yang dijumpai dalam penelitian sesuai dengan bahasa yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. (2016). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Faizah, H. (2015). *Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Fitriyani, A. (2012). Deskripsi Semantik Onomatope Dalam Novel “Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah” Karya Ferdiriva Hamzah. *Doctoral Dissertation*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keraf, G. (1996). *Linguistik Bandingan Histori*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhyiddin, A. (2013). *Filsafat Bahasa Philosophy Of Language*. Pustaka Setia Bandung.
- Nababan. (1986). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Rumadi, H., & Syafrial. (2017). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Pekanbaru: Sumber Dana Hibah Revitalisasi LPTK.
- Sugiarto, A. (2013). Wujud Onomatope dalam Bersastra Djawa Karya W. J. S Poerwadarmhita. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.